

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaat SIG dilakukan dengan pengolahan data peta curah hujan 2021, peta jenis tanah 2020, peta tutupan lahan 2021 dan peta suhu permukaan tanah 2019-2021 untuk menghasilkan peta kerawanan kebakaran hutan dan lahan serta memverifikasi peta yang dihasilkan dengan titik *hotspot* actual.
2. Wilayah Berau Utara memiliki luas 322,439 Ha dan memiliki luas 284,557.632 Ha atau 90,2 % yang mendominasi kelas kerawanan rendah yang berada di Kecamatan Segah, Kecamatan Gunung Tabur dan Kecamatan Pulau Derawan. Kemudian kelas kerawanan sedang dengan luas 10,865.237 Ha atau sebesar 3,4 % luas Berau Utara dengan sebaran di wilayah Kecamatan Segah dan Gunung Tabur. Lalu Kawasan kelas tinggi dengan luas 7,692.4145 Ha atau 2,4 5% dari luas Berau Utara di Kecamatan Segah dan Kecamatan Gunung Tabur. Kemudian dengan Kawasan dengan kelas sangat tinggi dengan 12,245.379 Ha dengan luas sebesar 3,9% dari Berau Utara yang mendominasi di wilayah Kecamatan Segah dan Kecamatan Gunung Tabur.
3. Berdasarkan pembuatan peta kerawanan kebakaran hutan dan lahan, dalam pengolahan data titik api dilakukan verifikasi dalam pengolahan data titik api terdapat 209 titik *Hotspot* yang tidak sesuai dan 229 titik *Hotspot* yang dari hasil perhitungan validasi terdapat 91,723 % kesesuaian dengan klasifikasi kebakaran hutan serta data titik *hotspot* yang diperoleh dari *Lapan Fire Hotspot*.

5.2 Saran

Saran yang didapat berdasarkan penelitian tentang penyusunan peta kerawanan daerah rawan kebakaran hutan dan lahan.

1. Data parameter yang digunakan dalam penelitian penyusunan peta kerawana kebakaran hutan dan lahan ini disarankan dapat menggunakan data terbaru agar hasil dapat lebih baik dan akurat terutama di parameter penggunaan lahan mengingat saat ini di Kabupaten Berau alih fungsi lahan terjadi secara cepat salah satunya karena kegiatan pertambangan.
2. Untuk kedepannya pemetaan ini tidak hanya berupa peta hasil saja namun dapat dikembangkan dalam sistem yang berbentuk *WebGis* agar dapat mempermudah dalam pendeteksian kejadian kebakaran hutan dan lahan.
3. Dalam pengolahan data peta kerawanan kebakaran hutan dan lahan harus memiliki Hardware seperti Laptop yang cukup maksimal dalam pengolahan, agar tidak terjadi keterlambatan dalam mengolah data.

POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL